

KONSEP LAYANAN KETENAGAKERJAAN PUBLIK (PUBLIC EMPLOYMENT SERVICES)

**DIREKTORAT BINA PENGANTAR KERJA
DITJEN BINAPENTA DAN PKK
2026**





About Me



- **Indah Kurnia Lestari, S.Psi, M.M, M.B.A**
- **Pengantar Kerja Ahli Madya, Dit. Bina Pengantar Kerja, Ditjen Binapenta dan PKK**
- **(62) 81387719786**
- **alifmom83@gmail.com**

Keep moving forward with gratitude in your heart, kindness in your actions, and excellence in your effort, do your best, and let Allah take care of the rest.



CONTENT

- 01 Definisi
- 02 Ruang Lingkup
- 03 Bentuk Layanan
PES
- 04 Peran Pengantar Kerja pada
PES
- 05 Kesimpulan



DEFINISI



Layanan Ketenagakerjaan Publik (PES) adalah **lembaga publik yang bertugas sebagai perantara utama pasar tenaga kerja**



Berdasarkan Konvensi ILO Nomor 88 Tahun 1948, PES wajib membantu pencari kerja menemukan pekerjaan yang sesuai, sekaligus membantu pemberi kerja menemukan tenaga kerja yang tepat



PES bukan hanya tempat mendaftar dan mencari lowongan kerja namun adalah ekosistem koordinasi yang menghubungkan berbagai pemangku kepentingan: pemerintah, sektor swasta, NGO, dan lembaga pelatihan.



ALMPS's merupakan serangkaian intervensi kebijakan yang dirancang untuk meningkatkan peluang kerja dan efisiensi pasar tenaga kerja pada PES



Kelemahan PES di negara berkembang

1

Belum adanya segmentasi layanan PES yang jelas dan spesifik

2

Belum adanya pengukuran manajemen kinerja yang tersistematis dan menyeluruh

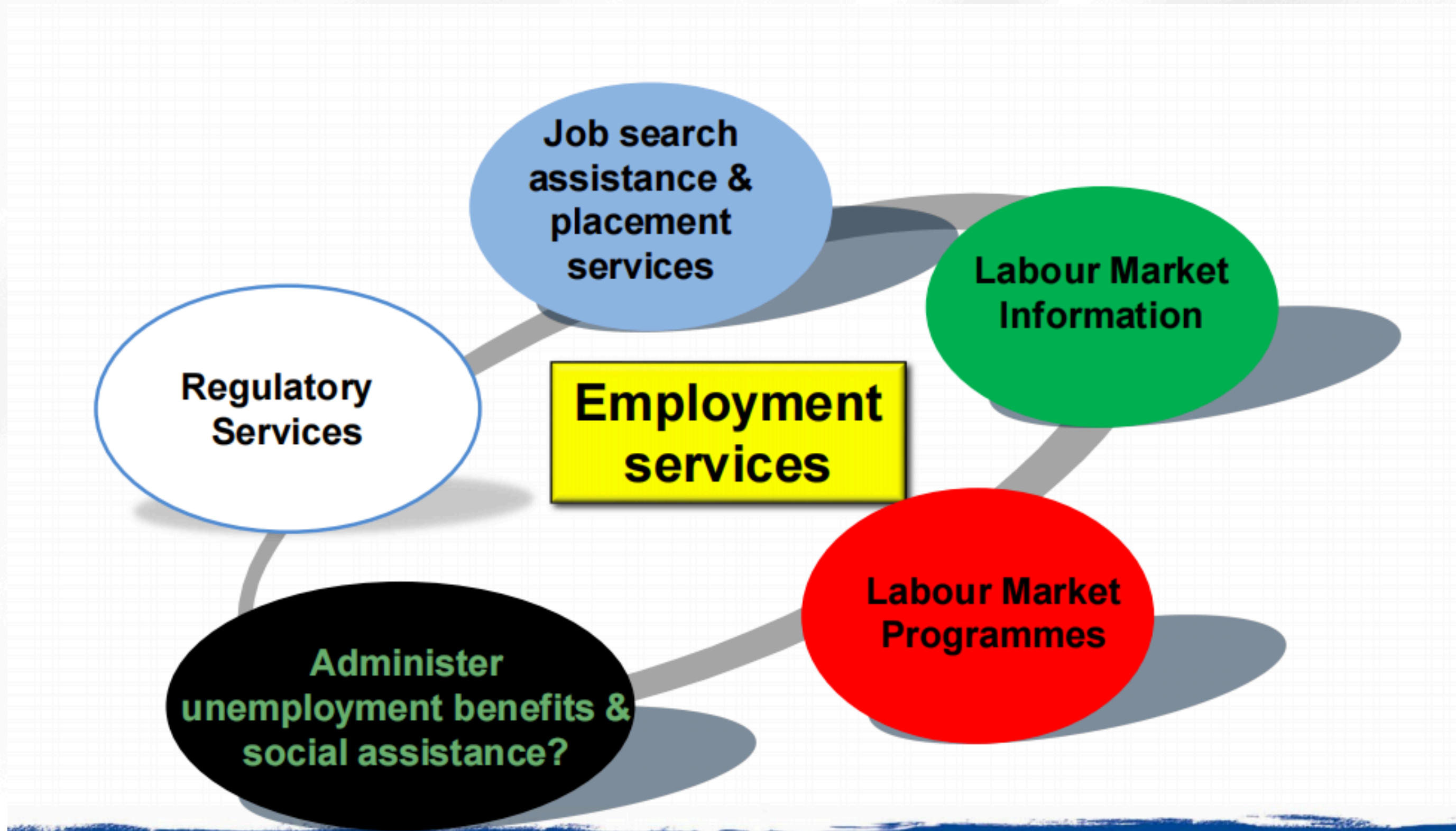
3

Adanya keterbatasan dari pembiayaan, standar dan jenis layanan

4

Terbatasnya jumlah personil / SDM layanan PES.

RUANG LINGKUP



LAYANAN PES



Layanan Generik

lapisan pertama layanan PES yang tersedia untuk semua pencari kerja tanpa syarat khusus (tidak dibatasi oleh usia, tingkat pendidikan, riwayat pekerjaan, atau kondisi khusus lainnya).

Bentuknya Registrasi digital yang terintegrasi, wawancara diagnostik berbasis standar, akses portal lowongan untuk alumni (SiapKerja), dan sistem pencocokan skill-lowongan



Layanan Segmentasi

tingkatan layanan PES yang diberikan berdasarkan hasil profiling dan diagnostik awal

Segmen 1 — Siap kerja dengan hambatan ringan.

Segmen 2 — Hambatan moderat

Segmen 3 — Hambatan signifikan



Layanan tambahan

lapisan ketiga dan paling intensif dalam sistem tiga tingkat layanan PES yang diberikan kepada klien yang memiliki hambatan paling kompleks dan berlapis, dan tidak cukup ditangani hanya dengan registrasi, diagnostik, atau konseling karir standar.

01

REGISTRASI PENDAFTARAN

Registrasi Pendaftaran klien ke dalam sistem PES, baik secara tatap muka di kantor, melalui portal online mandiri, maupun lewat telepon.

Tujuannya adalah membangun profil dasar klien: identitas, riwayat pendidikan, pengalaman kerja, dan keterampilan yang dimiliki. Kualitas data registrasi menentukan akurasi semua langkah berikutnya.

02

WAWANCARA DIAGNOSTIK

Pengantar Kerja melakukan wawancara untuk mengidentifikasi hambatan kerja klien, menilai tingkat kesiapan kerja (employability), dan menentukan apakah klien dapat mencari kerja secara mandiri atau membutuhkan dukungan lebih intensif.

Diagnostik awal yang baik adalah prasyarat bagi efektivitas semua ALMP berikutnya — karena semua peserta tidak akan mendapat manfaat dari partisipasi di semua (atau bahkan satu pun) ALMP.

03

LAYANAN MANDIRI (ONLINE PORTAL)

Klien mengakses database lowongan kerja, database program pelatihan, informasi tren pasar kerja, panduan pencarian kerja, dan tips pembuatan CV.

Layanan ini dirancang untuk klien yang siap mandiri dan tidak membutuhkan pendampingan intensif

Sehingga kanal online idealnya melengkapi tatap muka, bukan menggantikan, interaksi langsung.

04

JOB MATCHING (PENCOCOKAN LOWONGAN)

Sistem pencocokan antara profil keterampilan klien dengan lowongan yang tersedia dalam database PES. Ini mencakup matching berbasis skill, pengiriman referral ke pemberi kerja, dan dalam sistem yang lebih maju, pencocokan berbantuan AI.

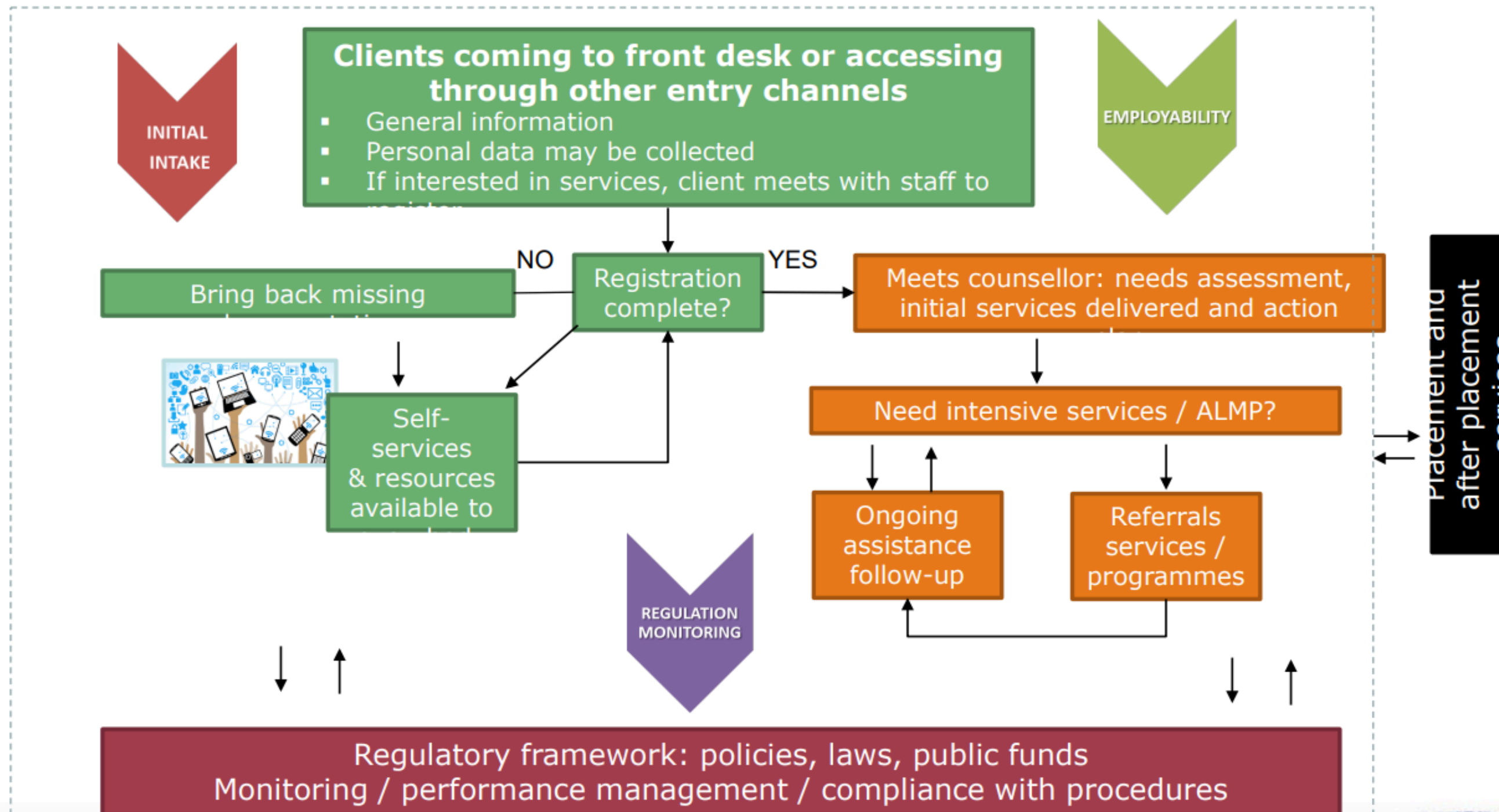
Database lowongan yang beragam menjadi faktor kunci efektivitas komponen ini — PES yang tidak aktif menghimpun lowongan dari pemberi kerja akan memiliki daya cocokan yang lemah.

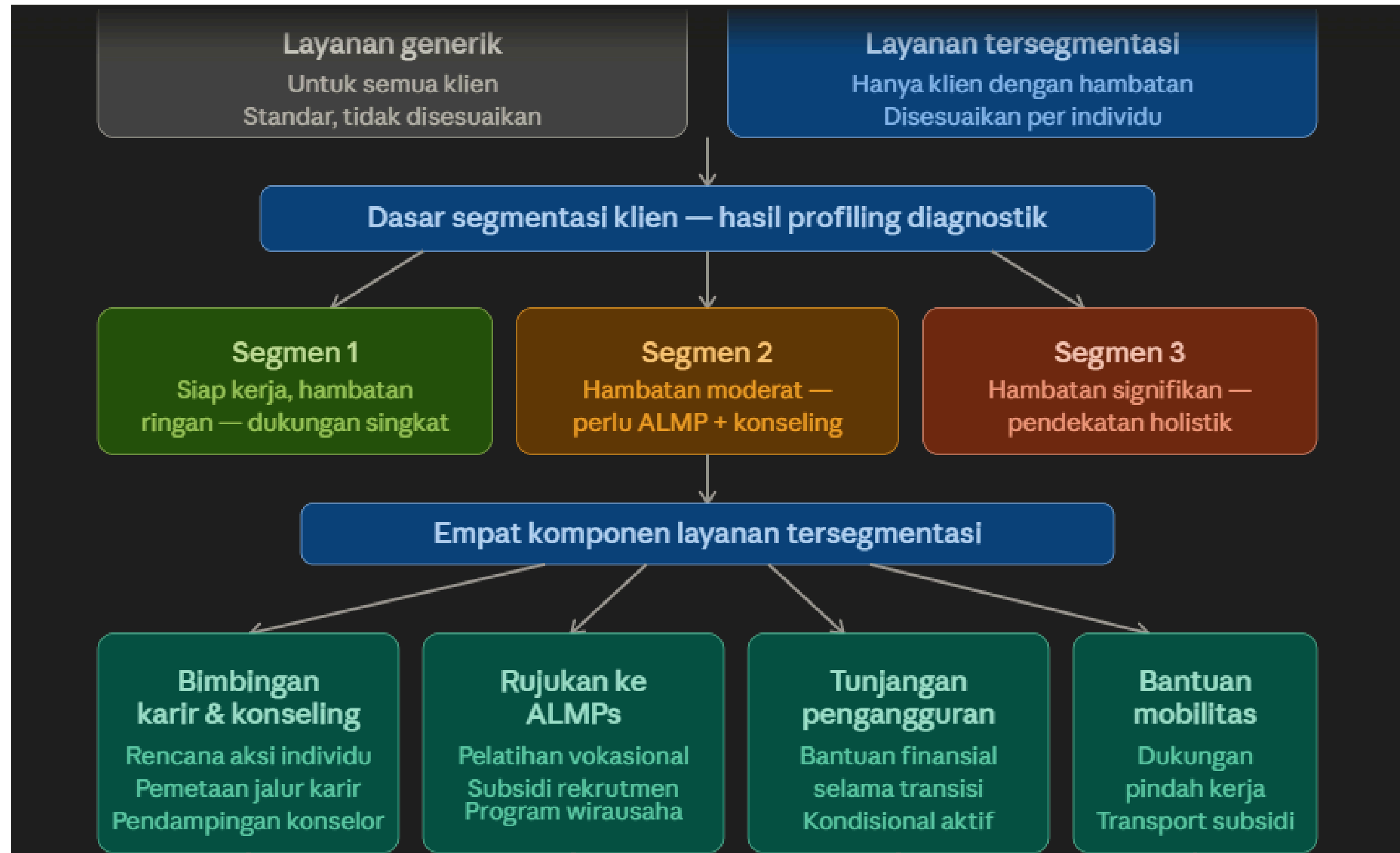
Layanan Generik

Di konteks Balai Pelatihan Kerja, layanan generik seharusnya menjadi tahap wajib sebelum peserta masuk program pelatihan (memastikan ketepatan intervensi layanan yang diberikan), melihat peserta mandiri atau bukan pendampingan lebih lanjut (segmentasi layanan)

Registrasi digital yang terintegrasi, wawancara diagnostik berbasis standar, akses portal lowongan untuk alumni, dan sistem pencocokan skill-lowongan adalah investasi infrastruktur PES yang menentukan apakah penempatan alumni pelatihan akan berhasil atau tidak.

Generic Model – Customer journey service delivery – case management





Layanan Segmentasi

Berdasarkan hasil profiling diagnostik, klien dibagi dalam tiga segmen yang menentukan intensitas layanan:

Segmen 1 — Siap kerja dengan hambatan ringan. Klien ini memiliki keterampilan relevan, riwayat kerja yang baik, dan hanya membutuhkan dukungan singkat seperti pembaruan CV, latihan wawancara, atau informasi lowongan yang lebih terarah. Intervensi minimal sudah cukup efektif.

Segmen 2 — Hambatan moderat. Klien membutuhkan kombinasi konseling karir, rujukan ke ALMP tertentu seperti pelatihan keterampilan atau subsidi rekrutmen, serta pemantauan berkala. Ini adalah segmen terbesar yang menjadi fokus utama layanan tersegmentasi.

Segmen 3 — Hambatan signifikan. Klien menghadapi multiple barriers: kombinasi antara kesenjangan keterampilan besar, periode pengangguran panjang, masalah kesehatan, hambatan pengasuhan anak, atau kondisi sosial yang kompleks. Pendekatan yang dibutuhkan bersifat holistik dan lintas lembaga.

01 Bimbingan Karir dan Konseling

Konselor PES individual dengan menyusun rencana aksi (personal action plan), memetakan jalur karir yang realistis, mengidentifikasi peluang pelatihan yang sesuai, dan membangun kepercayaan diri klien

02 Rujukan ke ALMPs

PES bertindak sebagai koordinator — bukan pelaksana tunggal semua program.

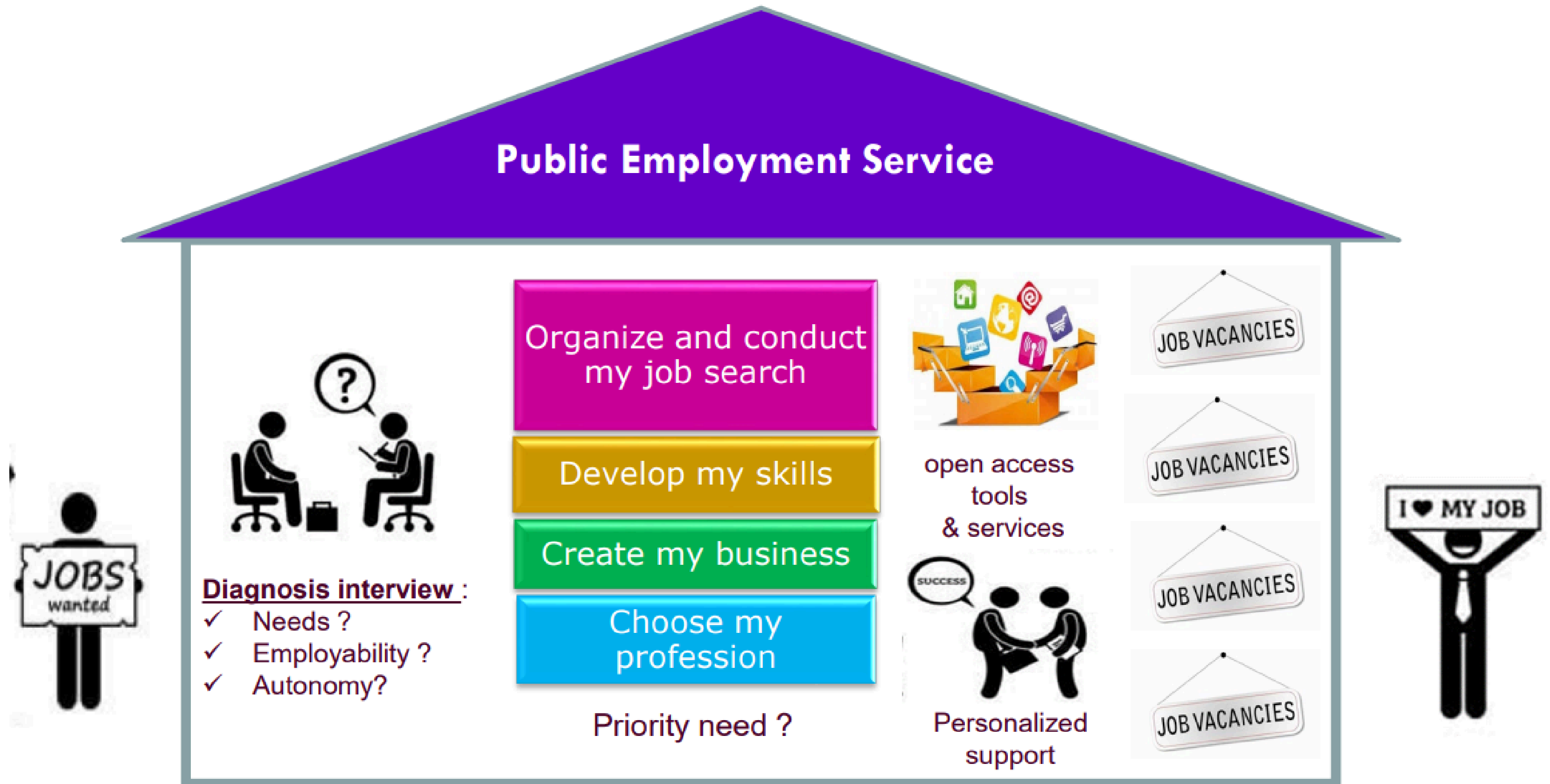
03 Tunjangan pengangguran dan dukungan finansial

Integrasi Passive Labor Market Policies akan efektif jika disinergikan dengan aktivitas pencarian lowongan aktif

04 Bantuan mobilitas kerja

Dukungan untuk klien yang perlu berpindah lokasi demi mendapat pekerjaan yang sesuai — termasuk subsidi transportasi, informasi pasar kerja di wilayah lain, dan dukungan relokasi.

PES service delivery process for job seekers



Individual Case Management

- Mekanisme penyampaian layanan tersegmentasi yang paling efektif adalah manajemen kasus individual
- Individualisasi — layanan 1-2-1 terbukti lebih efektif daripada sesi kelompok, karena memungkinkan penyesuaian mendalam terhadap situasi spesifik klien.
- Hubungan kepercayaan — konselor yang empatik dan berkeahlian membangun kepercayaan dengan klien
- Targeting tepat — profiling yang akurat memastikan klien tidak salah dialokasikan.
Ada risiko creaming (memilih klien yang mudah ditempatkan) dan parking (mengabaikan klien yang sulit) yang perlu diwaspadai, terutama bila ada tekanan kinerja berbasis jumlah penempatan.

- Target Layanan (Proritas) :
kaum muda tanpa pengalaman kerja, perempuan yang kembali setelah cuti pengasuhan, penyandang disabilitas, pengangguran jangka panjang, pekerja migran, mantan PMI yang ingin bekerja kembali di dalam negeri, serta pekerja yang terdampak pemutusan hubungan kerja massal.



01

COACHING KELOMPOK (JOB SEARCH CLUBS)

1 Sesi kelompok kecil yang dipimpin fasilitator berpengalaman untuk mengembangkan keterampilan pencarian kerja secara kolektif.

Formatnya mencakup latihan wawancara kerja bersama, pengembangan soft skills dan kepercayaan diri, simulasi negosiasi gaji, serta berbagi pengalaman dan strategi antar sesama pencari kerja.

02

JOB FAIR DAN EMPLOYER EXPO

job fair dalam konteks layanan tambahan bersifat terseleksi dan terkurasi — pemberi kerja yang hadir adalah mereka yang secara aktif berkomitmen merekrut dari kelompok yang menghadapi hambatan, dan pencari kerja yang diundang sudah melalui persiapan intensif.

Formatnya sering mengadopsi pendekatan speed dating — pertemuan cepat antara pencari kerja dan perekrut yang memungkinkan eksposur mutual yang cepat dan efisien.

03

PELATIHAN INDIVIDUAL INTENSIF

pelatihan individual dalam layanan tambahan dirancang khusus untuk klien yang membutuhkan pengembangan kemampuan dasar terlebih dahulu sebelum dapat mengikuti pelatihan teknis

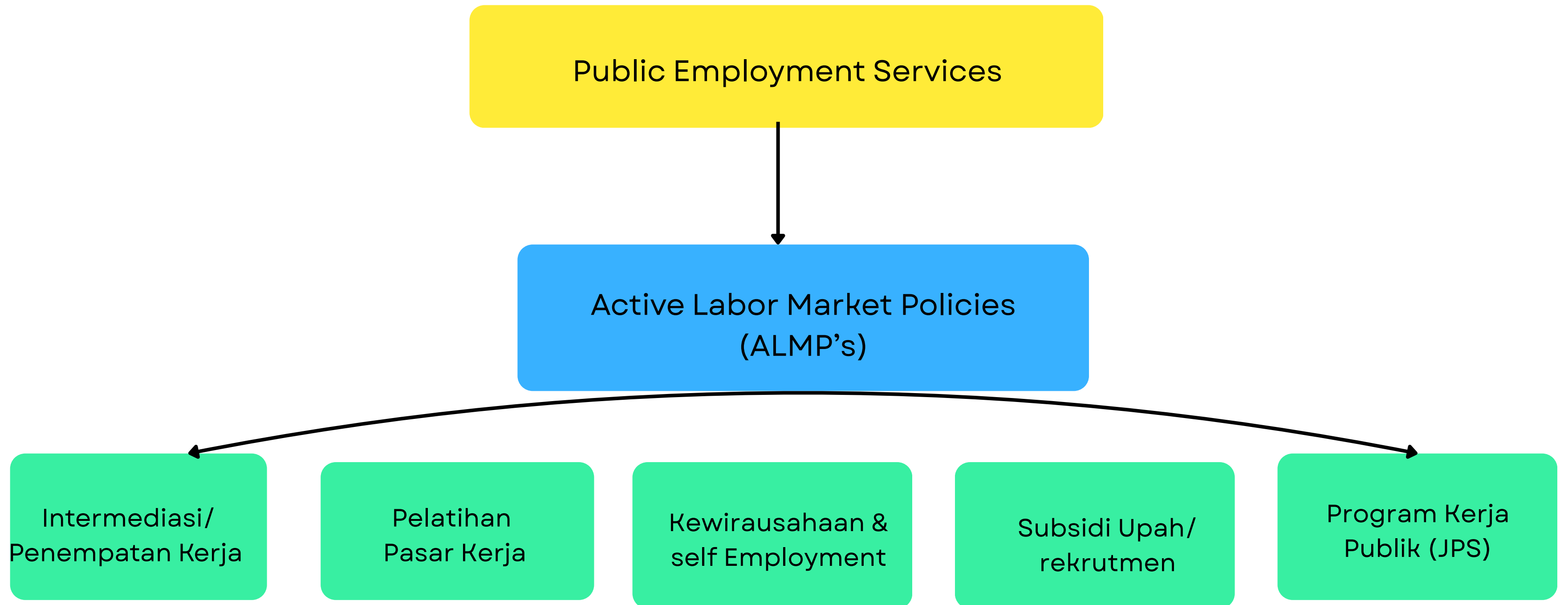
04

DUKUNGAN LINTAS SEKTOR

onselor tidak hanya merujuk ke ALMP ketenagakerjaan, tetapi juga mengkoordinasikan akses ke layanan di luar sistem ketenagakerjaan: layanan psikologis dan kesehatan mental, fasilitas penitipan anak bagi orang tua tunggal, bantuan hukum bagi klien dengan masalah hukum yang menghalangi rekrutmen, layanan kesehatan fisik, serta perumahan bagi klien yang tidak memiliki tempat tinggal stabil.

LAYANAN TAMBAHAN

Layanan tambahan diperuntukkan bagi klien Segmen 3 — mereka yang tidak merespons secara memadai terhadap intervensi standar dan menghadapi kombinasi hambatan seperti pengangguran lebih dari 12 bulan, kesenjangan keterampilan yang besar, hambatan pengasuhan anak, kondisi kesehatan mental atau fisik, latar belakang hukum, tunawisma, ketergantungan zat, atau kombinasi dari kondisi-kondisi tersebut.



PES dan ALMP bersifat simbiotik

ACTIVE LABOR MARKET POLICIES (ALMP'S)

Serangkaian intervensi kebijakan yang dirancang untuk meningkatkan peluang kerja dan efisiensi pasar tenaga kerja



1. Intermediasi/ Penempatan Kerja menghubungkan pencari kerja dengan lowongan secara aktif, bukan sekadar menunggu.



1. Pelatihan Pasar Kerja meningkatkan keterampilan tenaga kerja agar tetap relevan di tengah perubahan teknologi dan ekonomi hijau.



1. Kewirausahaan & Self-Employment mendukung transisi pencari kerja menjadi pelaku usaha mandiri.



1. Subsidi Upah/ Rekrutmen insentif finansial bagi pemberi kerja untuk mempekerjakan kelompok rentan atau pengangguran jangka panjang.



Program Kerja Publik pekerjaan sementara yang disediakan negara sebagai jaring pengaman, terutama pada masa krisis.

KEBIJAKAN ALMP'S

INTERMEDIASI/PENEMPATAN KERJA

Tujuan: menghubungkan pencari kerja dengan lowongan secara aktif dan efisien

Sasaran: semua pencari kerja, khususnya yang kesulitan menemukan lowongan sendiri

Contoh: registrasi lowongan, matching berbasis skill, bursa kerja, konseling karir, LMI

PELATIHAN PASAR KERJA

Tujuan: meningkatkan keterampilan agar tenaga kerja tetap relevan dan kompetitif

Sasaran: pekerja yang terdampak otomasi, pengangguran, pekerja yang ingin transisi sektor

Contoh: pelatihan vokasional, pelatihan on-the-job, upskilling digital & green economy

KEWIRAUSAHAAN & SELF-EMPLOYMENT

Tujuan: mendorong penciptaan lapangan kerja mandiri dan usaha baru

Sasaran: pencari kerja yang memiliki potensi usaha, termasuk kelompok rentan

Contoh: pelatihan wirausaha, pendampingan bisnis, akses modal usaha, inkubator

SUBSIDI UPAH/REKRUTMEN

Tujuan: memberikan insentif finansial agar pemberi kerja mau merekrut kelompok rentan

Sasaran: pemuda, lansia, penyandang disabilitas, pengangguran jangka panjang

Contoh: wage subsidy, potongan pajak rekrutmen, adaptasi tempat kerja

PROGRAM KERJA PUBLIK

Tujuan: menyediakan pekerjaan sementara sebagai jaring pengaman sosial

Sasaran: penganggur terdampak krisis, kelompok marginal, daerah terpencil

Contoh: padat karya infrastruktur, program COVID-19, green jobs darurat

Jenis ALMP	Efek jangka pendek	Efek jangka panjang	Prioritas Balai Latker
Pelatihan vokasional & sertifikasi	Lock-in effect (peserta tidak kerja sementara latihan)	Positif kuat setelah 1 tahun, termasuk peningkatan formalitas	★★★ UTAMA Core program
Intermediasi job placement aktif	Positif kecil namun cost-effective tinggi	Stabil positif, koordinasi ALMP lainnya meningkat	★★★ UTAMA Harus dibangun
Subsidi upah rekrutmen alumni	Efek positif jika sektor swasta dilibatkan	Perlu monitoring agar tak ada gaming employer	★★ PELENGKAP Perlu pengawasan
Wirausaha self-employment support	Positif untuk peserta berpendidikan lebih tinggi	Efektif bila ada pengalaman bisnis awal	★★ PELENGKAP Seleksi ketat peserta
Magang / OJT workplace training	Positif kuat, lebih baik dari kelas saja	Terbaik dalam jangka menengah (6-24 bulan)	★★★ UTAMA Wajib diintegrasikan
★★★ Prioritas utama	★★ Program pelengkap	Sumber: Nunn (IDB, 2024); Card et al. (2018); Vooren et al. (2019)	

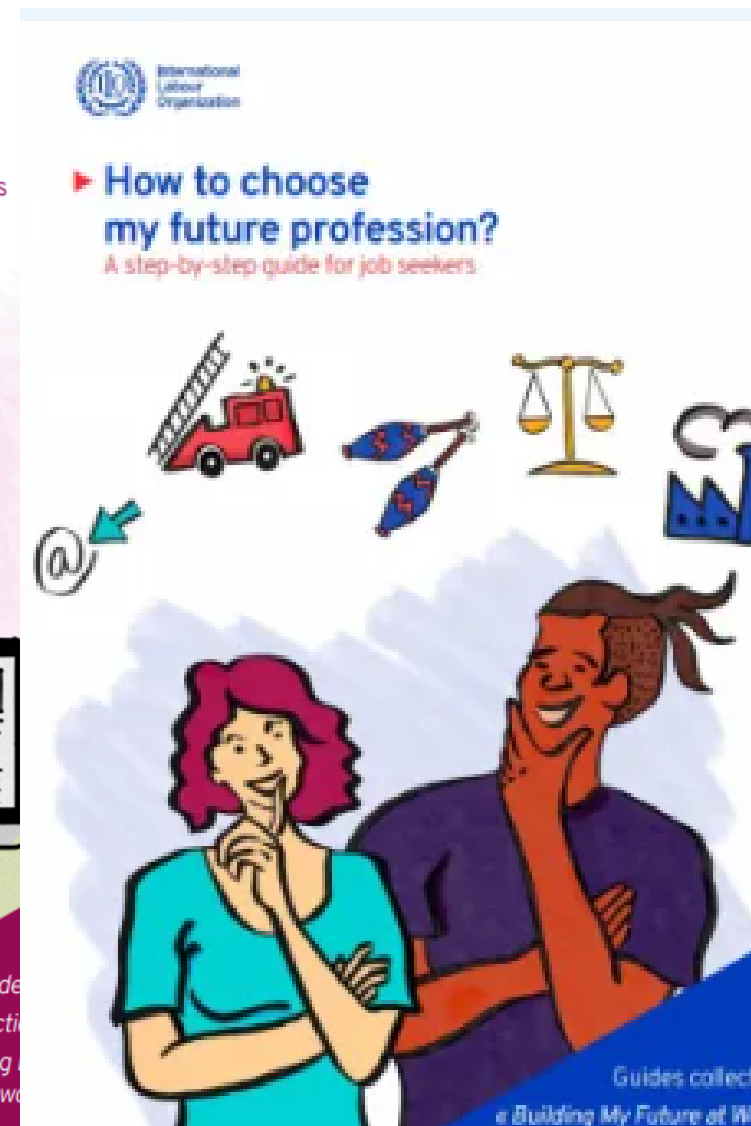
KOMBINASI OPTIMAL :
PELATIHAN VOKASIONAL + OJT + INTERMEDIASI AKTIF
TIGA ALMP INI BERSIFAT SALING MEMPERKUAT (COMPLEMENTARY), BUKAN
ALTERNATIF DIDUKUNG: SERTIFIKASI BNSP + TRACKING ALUMNI +
KEMITRAAN PEMBERI KERJA AKTIF

ORIENTASI KEBIJAKAN ALMP'S

Kelima komponen ini bisa diklasifikasikan berdasarkan orientasi kebijakannya:

- Sisi penawaran (supply side): pelatihan, kewirausahaan akan meningkatkan kapasitas pencari kerja
- Sisi permintaan (demand side): subsidi upah, program kerja publik akan menciptakan atau mendorong penyerapan tenaga kerja
- Pencocokan (matching): intermediasi akan menghubungkan keduanya secara efisien

35%
SALES



<https://s-link.kemnaker.go.id/modulpesilo>